

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Permasalahan kesejahteraan sosial yang semakin berkembang menunjukkan bahwa masih banyak warga negara yang belum terpenuhi hak dasarnya secara layak, hal ini karena belum memperoleh pekerjaan tetap dengan penghasilan yang belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan dalam melaksanakan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak.

Menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya mengatakan masalah-masalah sosial yang semakin berkembang dan belum teratasi di negara Indonesia dewasa ini seperti:<sup>1</sup> Kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan, masalah lingkungan, birokrasi.

Masalah kemiskinan menjadi masalah utama dalam usaha meningkatkan kesejahteraan sosial. Karena kemiskinan merupakan masalah multidimensional yang akan memberikan dampak yang besar bagi masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Edi Suharto, saat ini kemiskinan menjadi perhatian banyak orang, karena diyakini kemiskinan merupakan Permasalahan yang menghambat kesejahteraan. Di Indonesia, Setiap kepala

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hal.346

negara yang memimpin selalu membawa misi kemiskinan sebagai misi utama yang diwujudkan dalam berbagai program. Namun, program-program penanggulangan kemiskinan yang sudah di jalankan belum mampu untuk mengatasi masalah kemiskinan.

Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam suatu masyarakat. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung tampak berpengaruh terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral, dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong orang miskin.<sup>2</sup> Kemiskinan merupakan suatu masalah klasik dan fenomenal sepanjang sejarah. Negara Indonesia sebagai suatu negara kesatuan tidak ada persoalan yang lebih besar selain persoalan kemiskinan.

Persoalan kemiskinan ini telah menyebabkan jutaan anak-anak yang tidak dapat mengenyam pendidikan yang berkualitas, kesulitan dalam membiayai kesehatan, kurangnya pemerintah memberikan perhatian khusus kepada masyarakat miskin, semakin meningkatnya jumlah pengangguran yang disebabkan karena lapangan pekerjaan yang semakin minim dan jumlah pertumbuhan penduduk semakin meningkat, serta kurangnya jaminan sosial oleh pemerintah terhadap perlindungan masyarakat miskin yang menyebabkan jutaan rakyat yang kekurangan dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan secara terbatas.

---

<sup>2</sup>Parsudi Suparlan, *Kemiskinan di Perkotaan*, Cetakan ke-2, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1993), hal. Xi

Dengan sedikitnya lapangan kerja mengakibatkan masyarakat sulit untuk mendapatkan penghasilan dan mengakibatkan daya beli menjadi rendah. Selain itu, faktor kemiskinan juga disebabkan oleh bencana alam, peperangan, gaya hidup, serta terjadinya ketidakadilan sosial-ekonomi yang terjadi dimasyarakat. Selain faktor eksternal faktor internal juga dapat mempengaruhi terjadinya kemiskinan disuatu daerah. Misalnya masalah kebudayaan kemiskinan seperti tradisi, karakter, pandangan hidup, pandangan teologis dan keagamaan, malas, pesimis, dan sifat negatife lainnya yang dapat menyebabkan kemiskinan.<sup>3</sup>

Indonesia diwakili oleh BPS dalam menetapkan indikator kemiskinan menggunakan pendekatan pemenuhan kebutuhan dasar (*basic needs approach*) yang diartikan bahwa kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari segi ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan dari sisi pengeluaran. Tahun 2015 BPS menyebutkan jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 28,58 juta jiwa, jumlah ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya berjumlah 27,73 juta jiwa.<sup>4</sup> Jumlah ini akan bertambah apabila menggunakan indikator kemiskinan yang diterapkan oleh Bank Dunia yaitu dengan penghasilan minimum 2 dolar Amerika Serikat perorang perhari. Mengingat pada tahun 2013 pemerintah menetapkan garis kemiskinan berdasarkan pendapatan

---

<sup>3</sup>Lathiful khuluk, berjudul “kemiskinan dan peran pekerja sosial dalam mengatasinya”, (jurnal welfare, volume 2, nomor 2 tahun 2013

<sup>4</sup>Badan Pusat Statistic, “Prosentase Penduduk Miskin Mareet 2015 Mencapai 11,22 Persen”, [Http://Bps.Go.Id/Brs/View/1158/](http://Bps.Go.Id/Brs/View/1158/) Dilihat Pada 10 Juli 2019 Pukul 14.30

kurang dari Rp 309.000 perkapita perbulan.

Masalah kemiskinan di Indonesia diperparah dengan pembangunan dan persebaran yang tidak merata. Orang-orang miskin kebanyakan berada di daerah-daerah atau pada wilayah pedesaan. Pada jumlah ini Kesenjangan pendapatan golongan penduduk akan terkait dengan perbandingan kesenjangan antara kelompok yang kaya dan kelompok yang miskin, ini menimbulkan konsep-garis kemiskinan - (*poverty line*) yang menunjukkan batas terendah untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia. Penduduk yang berada digaris kemiskinan (*absolute poverty*) apabila pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan paling pokok seperti sandang, pangan, perumahan, pendidikan kesehatan dan lainnya.

Tabel 1.1 Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin  
di Kabupaten Tulungagung, 2013 – 2017

Tahun	Garis Kemiskinan (Rupiah)	Penduduk Miskin	
		Jumlah	Persentase
2013	269.290	91.300	9,03
2014	277.707	88.990	8,75
2015	292.483	87.370	8,57
2016	304.518	84.350	8,23
2017	314.532	82.800	8,04

Sumber : Data dan Statistik Ekonomi Kabupaten Tulungagung

Pembangunan dilaksanakan untuk mengatasi kemiskinan baik absolut maupun relatif. Oleh karena itu permasalahan kemiskinan secara integral merupakan bagian dari problematika pembangunan yang harus ditanggulangi. Mulai tahun 2010, pemerintah telah melakukan berbagai program anti kemiskinan. Program tersebut ditujukan mengurangi angka kemiskinan dan bermuara pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berbagai program tersebut diantaranya lomba karya penanggulangan kemiskinan (PRO POOR AWARD), pengembangan ekonomi kawasan dan pengembangan pasar desa; pengembangan usaha ekonomi desa, beras raskin dan jalan lain menuju kesejahteraan rakyat (Jalinesra). Disamping itu juga, terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas di Tulungagung turut memberikan andil pada pengurangan penduduk miskin.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil bisa menjadi tolok ukur keberhasilan pemerintahan dalam mewujudkan visi pembangunannya, namun perlu dipahami bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu mencerminkan kondisi yang sebenarnya tentang pembangunan suatu daerah. Tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan merupakan rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya. Artinya, apabila sebuah sektor mempunyai kontribusi besar dan pertumbuhannya lambat, maka hal ini akan menghambat tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, sebaliknya bila kontribusinya besar dan pertumbuhan yang tinggi, maka sektor tersebut akan menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan suatu negara bukan hanya menjadi tanggung jawab

pemerintah, tetapi masyarakat dan swasta juga memiliki tanggung jawab tersebut guna menciptakan kesejahteraan sosial. Semenjak jatuhnya masa orde proses pembangunan yang dulunya bersifat *Top Down* lambat laun mulai berubah menjadi *Battom Up* yang mana rakyat turut serta dalam menentukan proses suatu pembangunan. Hegemoni model pembangunan berbasis *People Centre Development* mulai meluas.<sup>5</sup> Masyarakat dan korporasi dituntut untuk aktif memainkan perannya sebagai aktor pembangunan. Seluruh institusi diberi kebebasan penuh untuk turut dalam proses pembangunan di Indonesia.

Institusi ataupun korporasi yang ikut melakukan proses pembangunan dikenal dengan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang mana korporasi dituntut tidak hanya mengejar keuntungan keuangan semata (*single battom line*), tetapi diwajibkan pula memperhatikan aspek sosial dan aspek lingkungan (*triple battom line*). Ketiga aspek diatas menunjukkan konsep pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*)<sup>6</sup>. istilah *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) semakin populer digunakan, beberapa perusahaan sebenarnya telah lama melakukan *CSA* (*Corporate Social Activity*) atau "Aktivitas Sosial Perusahaan". Walaupun tidak menamainya sebagai *Corporate Sosial Responsibility* (CSR), secara faktual aksinya mendekati konsep *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) yang merepresentasikan bentuk "peran serta" dan "kepedulian" perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan.

---

<sup>5</sup>Soetomo, "*Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 5

<sup>6</sup>Joko Prastowo Dan Miftachul Huda, "*Corporate Social Responsibility Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis*", (Yogyakarta, Samudra Biru 2011), hal 27

مَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِّنْهَا وَمَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً سَيِّئَةً  
يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِّنْهَا وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقِيتًا ﴿٨٥﴾

Allah SWT berfirman: *Barang siapa memberikan hasil yang baik, niscaya ia akan memperoleh bagian pahala. Dan barang siapa menimbulkan akibat yang buruk, niscaya ia akan memikul konsekwensinya.* Q.S An-Nisa (4) Ayat :85

*Corporate Sosial Responsibility (CSR)* merupakan tema yang telah berkembang dalam dunia bisnis. Dalam konteks perusahaan terdapat tiga pandangan mengenai tanggung jawab social perusahaan, *pertama*, para manajer secara jujur memfokuskan bagi kepentingan perusahaan dengan demikian ia merupakan agen untuk mencapai kesejahteraan perusahaan. *Kedua*, para manajer mempunyai tugas untuk menyeimbangkan kepentingan pokok dan para pelaku perusahaan. *ketiga*, para manajer bertanggung jawab dalam melayani masyarakat, yakni dengan program-program sosial yang menguntungkan masyarakat.<sup>7</sup>

CSR tidak hanya dilakukan oleh korporasi saja lembaga *non profit* juga melakukan tanggung jawab sosialnya, hal ini seperti yang dilakukan oleh Bank Indoensia. Pada tahun 2005 hingga tahun 2010, CSR Bank Indonesia bersifat *charity* namun mulai tahun 2011 hingga sekarang bersifat tidak hanya *charity* perlahan berubah menuju pemberdayaan berkelanjutan yang mampu

<sup>7</sup> Muhammad. *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2002) hal. 152

meningkatkan nilai-nilai ekonomi, sosial dan lingkungan dimasyarakat dengan nama Program Sosial Bank Indonesia (PSBI).

Sesuai Undang-Undang Bank Indonesia NO. 3 Tahun 2004, sebagai bank sentral Bank Indonesia diwajibkan untuk dapat mencapai dan memelihara kestabilan nilai tukar rupiah. Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat tiga pilar utama yang menjadi tugas Bank Indonesia yaitu menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, stabilitas sistem keuangan. Selain menjalankan tugas utama tersebut bank Indonesia diminta tetap memiliki kepedulian terhadap lingkungan (komunitas) sebagai wujud CSR nya.

Bank Indonesia (BI) dikenal sebagai Bank sentral bagi sistem perbankan Indonesia. Lembaga ini sebagai lembaga negara yang independen dari pengaruh pemerintah.<sup>8</sup> Dalam kedudukannya sebagai badan hukum publik, Bank Indonesia berwenang menerapkan peraturan-peraturan yang mengikat masyarakat luas sesuai dengan tugas dan wewenangnya.<sup>9</sup> Bukan hanya itu saja Bank Indonesia juga mendorong penyerahan dana-dana masyarakat oleh perbankan untuk tujuan usaha pembangunan yang produktif dan berencana.<sup>10</sup> Hal itu diharapkan mampu menjawab permasalahan-permasalahan ekonomi di masyarakat.

Bank Indonesia dalam melaksanakan Program Sosial Bank Indonesia (

---

<sup>8</sup> Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Resiko* (Salemba Empat: Jakarta, 2013), hal. 378

<sup>9</sup> Drs.H.Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 31

<sup>10</sup> Frianto Pandia, S.E, Elly Santi Ompusunggu, S.E, Achmad Abror, S. E, *Lembaga Keuangan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 19

PSBI) selalu menerapkan dan menjaga komitmen dengan sangat baik, hal ini terbukti Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) beberapa kali mendapatkan penghargaan baik nasional maupun internasional karena program-program yang dilaksanakan mampu memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat luas. Prestasi-prestasi Bentuk CSR sebagai kepedulian kepada masyarakat ataupun komunitas memiliki arti yang sangat luas. PSBI merupakan bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial Bank Indonesia untuk memecahkan masalah sosial ekonomi yang dihadapi masyarakat, serta meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan Bank Indonesia.

Ada dua jenis Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) yakni program strategis dan kepedulian sosial. Program strategis mencakup program pengembangan ekonomi dan program peningkatan pengetahuan serta pemahaman masyarakat tentang tujuan dan pelaksanaan tugas Bank Indonesia. Sedangkan program kepedulian sosial, merupakan kepedulian atau empati terhadap permasalahan masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, kebudayaan, keagamaan, dan penanganan musibah dan bencana alam. Ruang lingkup tersebut merupakan aspek umum dalam Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) namun pada implementasinya dilakukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing wilayah kantor perwakilan wilayah Bank Indonesia. Pada tahun 2016 Program Sosial Bank Indonesia bertepatan “Mendukung Pemulihan Ekonomi Mendorong Ekonomi Yang

Kuat, Berkesinambungan Dan Inklusif'.<sup>11</sup>

Untuk mendukung pemulihan ekonomi dan mendorong ekonomi yang kuat pada masyarakat pertanian kopi di Desa Sendang Tulungagung, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri terus berupaya membantu dan mendampingi dalam mengembangkan kopi hingga meningkatkan produktifitas dan menghasilkan biji yang berkualitas. Lewat pendampingan budi daya dan penanaman pasca panen, guna mendukung akses pasar komoditi ekspor, khususnya komoditi kopi yang merupakan salah satu komoditi unggulan Indonesia.

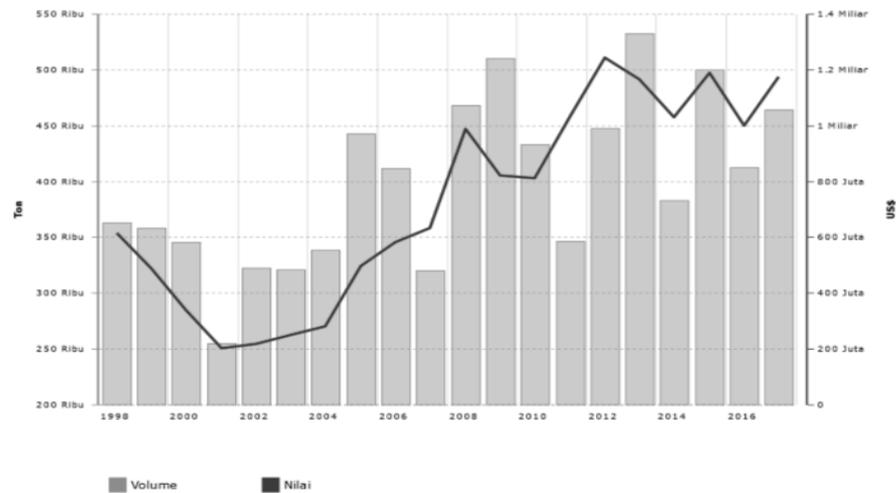
Berdasarkan data *International Coffee Organization* (ICO) menunjukkan bahwa konsumsi kopi dunia pada periode 2016/2017 tumbuh 1,9% menjadi 157,38 juta karung berisi 60 kg dari periode sebelumnya.<sup>12</sup> Tumbuhnya konsumsi kopi global memberikan dampak positif bagi Indonesia yang merupakan negara eksportir kopi terbesar kedua dunia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) ekspor kopi nasional pada 2017 tumbuh 12,56% menjadi 464 ribu ton dari tahun sebelumnya. Berikut gambar 1.1 volume dan nilai ekspor kopi Indonesia dari tahun 1998-2017.

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Bapak Djoko Raharto, (Kepala Kantor Perwakilan BI Kediri) pada 26 Januari 2019

<sup>12</sup><http://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/kopi/item186?>, dilihat pada 28 September 2019.23.08

**Gambar 1.1** Volumen dan Ekspor kopi Indonesia tahun 1998-2017<sup>13</sup>



Ekspor naik dari 17,48% menjadi US\$ 1,18 miliar atau sekitar Rp 15,9 triliun. Dari grafik di atas, terlihat bahwa ekspor kopi Indonesia terbesar tercatat pada 2013, yakni mencapai 532 ribu ton. Amerika Serikat (AS) merupakan pasar kopi terbesar bagi Indonesia. Tidak kurang dari 63 ribu ton atau sebesar 13% dari total ekspor kopi nasional dikirim ke AS dengan nilai mencapai US\$ 256 juta. Negara tujuan ekspor utama kopi Indonesia lainnya adalah Malaysia, Jerman, Italia, Rusia dan Jepang.

Kopi lokal Indonesia telah dikenal seluruh dunia dengan beragam varietas, hal itu karena sifat unik kopi yang mampu menyerap karakter dari lingkungannya. Setiap daerah memiliki ciri khas rasa kopi yang berbeda sampai munculah istilah dari para pecinta kopi bahwa Indonesia adalah surganya kopi. Telah banyak kita kenal kopi-kopi *specialty* dari berbagai penjuru Nusantara, Mulai dari Aceh Gayo hingga Papua Wamena, semua

<sup>13</sup> Badan Pusat Statistik (BPS)

memiliki citarasa khas masing-masing. Sayangnya masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bahwa Wilayah Indonesia potensi penghasil kopi terbesar dan berkualitas.

Namun sangat disayangkan komoditas yang sering disebut “emas hitam” ini seiring perkembangan zaman menjadi tidak terurus secara maksimal lagi. Pohon kopi yang memang sejak dulu ada hanya diwariskan secara turun temurun tanpa disertai pengembangan oleh generasi selanjutnya. Sehingga terkesan stagnan bahkan kurang maksimal lagi kini. Padahal potensi lahan dan juga geografis Gunung Wilis ini sangat cocok untuk dilakukan pengembangan hingga berpotensi menghasilkan kopi *Specialty*. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Dampak Implementasi Program Sosial Bank Indonesia Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota Klaster Kopi Omah Kopi Mandiri di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung”**. Batasan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada program pada peningkatan Pertumbuhan Ekonomi masyarakat, yaitu di klaster kelompok tani kopi Omah Kopi Mandiri di Sendang Tulungagung.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membuat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Program Sosial Bank Indonesia pada kelompok tani Omah Kopi Mandiri ?
2. Bagaimana dampak implementasi Program Sosial Bank Indonesia Kediri terhadap peningkatan Kesejahteraan masyarakat ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan implementasi Program Sosial Bank Indonesia pada klaster kopi omah kopi mandiri.
2. Mengetahui dampak dari implementasi Program Sosial Bank Indonesia terhadap kesejahteraan masyarakat anggota klaster kopi omah kopi mandiri.

## **D. Pembatasan Masalah**

### 1. Identifikasi Penelitian

#### a) Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah analisis tentang dampak implementasi Program Sosial Bank Indonesia terhadap peningkatan kesejahteraan anggota klaster kopi omah kopi mandiri di wilayah Kecamatan Sendang.

b) Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Secara empirik atau lapangan, dengan demikian, instrumen penelitian dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi) dan wawancara. Sudut pandang yang akan digunakan bersifat kualitatif dengan pola *descriptive analytic*.

c) Jenis Masalah

Masalah penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan dampak dari implementasi Program Sosial Bank Indonesia mampu memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah Kecamatan Sendang

2. Batasan Masalah

Mengingat kompleksnya masalah yang ada serta untuk menghindari luasnya permasalahan, maka dalam pembahasan lebih lanjut akan dibatasi pada “Dampak Implementasi Program Sosial Bank Indonesia Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota Klaster Kopi Omah Kopi Mandiri”

**E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini menawarkan sebuah pandangan bahwa dalam pelaksanaan dari Program Sosial Bank Indonesia kantor perwakilan wilayah Kediri dilaksanakan sebaik mungkin sesuai dengan tahapan-

tahapan dan dikaitkan dengan konsep kesejahteraan yang memang telah di buat sebagai pedoman untuk menunjang pelaksanaannya agar tercapai hasil yang maksimal sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik secara jasmani maupun rohani.

## 2. Kegunaan praktis

### a. Bagi Lembaga

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi Bank Indonesia Kantor Perwakilan Wilayah Kediri untuk menyelesaikan dan mengatasi hambatan dari pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia.

### b. Bagi Akademik

Sebagai dokumentasi dan literatur kepustakaan IAIN Tulungagung serta dapat menambah bahan referensi dari suatu karya ilmiah yang melakukan kajian terhadap pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia.

### c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan rujukan dan kajian ilmiah bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan juga untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah sejenis.

## **F. Definisi Istilah**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan pemahaman dalam memahami judul yang dimaksud oleh penulis, maka judul skripsi ini dijelaskan dengan lugas. Judul skripsi ini adalah “Dampak Implementasi

Pogram Sosial Bank Indonesia Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota Klaster Kopi Omah Kopi Mandiri”. Adapun istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Adapun makna implementasi menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul Sabatier (1979) adalah :

“Implementasi adalah memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijaksanaan yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijaksanaan Negara yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkan akibat/dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian”<sup>14</sup>

2. Program adalah jenis rencana yang komprehensif yang dihimpun ke dalam suatu bentuk gabungan dari berbagai rencana untuk masa yang akan datang berasal dari berbagai sumber di dalam sebuah perusahaan.<sup>15</sup>
3. Sosial adalah segala sesuatu yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama (Salim, 2002).<sup>16</sup> Sudarno (dalam Salim, 2002) menekankan pengertian sosial pada strukturnya, yaitu suatu tatanan dari hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu (individu, keluarga, kelompok, kelas) didalam posisi-posisi sosial tertentu berdasarkan suatu sistem nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat pada waktu

---

<sup>14</sup> Abdul Wahab, Solichin. *Analisis Kebijakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal. 65

<sup>15</sup> George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Managemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hal.

<sup>16</sup> Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : (PT RajaGrafindo Persada Iklan, 2003) hal 34

tertentu. Dapat disimpulkan bahwa sosial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama.

4. Bank Indonesia (BI) adalah sebagai bank sentral bagi sistem perbankan Indonesia. Lembaga ini dikenal sebagai lembaga negara yang independen dari pengaruh pemerintah. Sasaran yang dituju oleh Bank Indonesia adalah mempertahankan stabilitas nilai rupiah.<sup>17</sup>
5. Klaster, Porter mendefinisikan klaster sebagai kelompok perusahaan yang saling berhubungan, berdekatan secara geografis dengan institusi-institusi yang terkait dalam suatu bidang khusus karena kebersamaan dan saling melengkapi.<sup>18</sup>
6. Kesejahteraan Masyarakat  
Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.
  - a. Pemberdayaan Masyarakat, Pengertian pemberdayaan sesungguhnya sangat tergantung pada konteksnya. Pemberdayaan secara sederhana dapat diartikan sebagai pemberian “*power*” atau kekuasaan atau kekuatan atau daya kepada kelompok yang lemah

---

<sup>17</sup> Bambang Rianto Rustam,... hal. 377

<sup>18</sup> Wasifah Hanim, dkk. “Pengembangan Klaster Bisnins Usha Kecil dan Menengah Dengan Menggunakan Analisis SWOT”, *Jurnal Pekan Ilmiah* (Bandung: Universitas Widyatama, Desember 2012), hal. 375.

sehingga mereka memiliki kekuatan untuk berbuat. Sedang menurut Kartasasmita dalam Joyakin Tampubolon dkk pemberdayaan mempunyai dua arah, yaitu upaya melepaskan belenggu kemiskinan dan keterbelakangan, dan memperkuat posisi lapisan masyarakat dalam struktur kekuasaan.<sup>19</sup>

### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika Penulisan untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, terlebih dahulu penulis uraikan sistematika penulisan dalam penelitian yang terdiri atas lima bab dan beberapa sub-sub bab. Adapun sistematika penelitiannya adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam Bab Pertama Pendahuluan di dalamnya memuat tujuh sub bab yakni: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Pembatasan Masalah, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab kedua peneliti membahas tentang kerangka teoritis yang digunakan sebagai acuan analisis dalam penelitian, yang terdiri dari empat sub bab yaitu; Konsep Implementasi, Konsep Program Sosial atau CSR, konsep Kesejahteraan, Pemberdayaan dan Pertumbuhan ekonomi masyarakat.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ketiga ini terdiri dari delapan sub bab, antara lain: Pendekatan dan

---

<sup>19</sup> Joyakin Tampubolon, et. all. "Pemberdayaan, ...hal. 11.

Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-Tahap Penelitian.

#### BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab empat ini terdiri dari tiga sub bab, antara lain: Deskripsi Data, Paparan Data, dan Analisa Data.

#### BAB V : PEMBAHASAN

Dalam bab lima terdiri dari dua sub bab, yaitu: Pembahasan tentang dampak implementasi pogram sosial bank indonesia terhadap peningkatan kesejahteraan anggota klaster kopi omah kopi mandiri

#### BAB VI : PENUTUP

Dalam bab enam ini terdiri dari dua sub bab, yakni kesimpulan dan saran-saran yang diberikan oleh penelitian.